

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI EDUKASI PELESTARIAN LINGKUNGAN DAN  
KEBERAGAMAN SOSIAL BUDAYA DIDESA GANTAR, KABUPATEN INDRAMAYU**

Annisa Mardiah<sup>1</sup>, Nabilla Al-Zahira Najibullah<sup>2</sup>,  
Luthfia Nur Afifah<sup>3</sup>, Rafi Sulthan<sup>4</sup> Dea Nur Fatimah<sup>5</sup>, Sobirin<sup>6</sup>  
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: [annisamardiah567@gmail.com](mailto:annisamardiah567@gmail.com)<sup>1</sup>, [Billabilla0411@gmail.com](mailto:Billabilla0411@gmail.com)<sup>2</sup>, [luthfia12na@gmail.com](mailto:luthfia12na@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[deanurfatimah@gmail.com](mailto:deanurfatimah@gmail.com)<sup>4</sup>, [rafisultanbinrusmanto@gmail.com](mailto:rafisultanbinrusmanto@gmail.com)<sup>5</sup>, [sobirin@iai-alzaytun.ac.id](mailto:sobirin@iai-alzaytun.ac.id)<sup>6</sup>

**Abstrak**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anggota Majelis Taklim Masjid Al mujahidin, Desa Gantar, Indramayu, tentang pentingnya Perbedayaan Masyarakat Melalui Edukasi Pelestarian Lingkungan dan Keberagaman sosial budaya di Desa Gantar, Kabupaten Indramayu. Melalui metode penyuluhan dan interaksi aktif, permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam melolah sampah rumah tangga dan pentingnya menjaga keberagaman budaya lokal. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan, tanya jawab, dan praktek langsung, yang berfokus pada penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) serta penguatan nilai gotong royong dan kerja bakti. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait pengelolah limbah rumah tangga, pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk bernilai ekonomi, serta pentingnya menjaga budaya lokal. Respon Positif dari peserta terlihat dari antusiasme mereka selama sesi penyuluhan dan praktek langsung, Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak berkelanjutan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mempererat hubungan sosial budaya dimasyarakat Desa Gantar

**Kata Kunci:** *Pelestarian Lingkungan, Sosial Budaya, 3R*

**Abstract**

This Community Service (PKM) activity aims to increase awareness and understanding of members of the Taklim Council of the Al Mujahidin Mosque, Gantar Village, Indramayu, about the importance of Community Differentiation Through Education on Environmental Conservation and Socio-Cultural Diversity in Gantar Village, Indramayu Regency. Through the method of sorting and active interaction, the main problems faced are the low awareness of the community in the disposal of household waste and the importance of maintaining local cultural diversity. This activity was carried out with counseling, question and answer, and direct practice methods, which focused on the application of the 3R principle (*Reduce, Reuse, Recycle*) and strengthening the value of mutual cooperation and community service. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of household waste management, the use of inorganic waste into

**Article History**

Received: Jan 2025

Reviewed: Jan 2025

Published: Jan 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

**Copyright : Krepa**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

products of economic value, and the importance of maintaining local culture. The positive response from the participants can be seen from their enthusiasm during the counseling and hands-on practice sessions, it is hoped that this activity can have a sustainable impact in preserving the environment and strengthening socio-cultural relations in the Gantar Village community.

**Keywords:** *environmental preservation. socio-cultural, 3R*

## PENDAHULUAN

Perbedaan sebagai upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan kepada masyarakat sehingga masyarakat ditempat tersebut diharapkan menjadi lebih mandiri dengan kualitas kehidupan dan kesejahteraan lebih baik. Kemudian dapat mengubah ciri khas negatif yang melengket pada masyarakat desa gantar dan pesisir tadi menjadi ciri khas yang lebih baik. Positif seperti kemiskinan berganti dengan kesejahteraan. Keterbelakangan menjadi terdepan dan kumuhan menjadi keteraturan serta keindahan. (Suryadi, 2018)

Keberagaman budaya adalah kondisi masyarakat terdiri atas berbagai macam suku bangsa, budaya, bahasa. Budaya berasal dari bahasa sanskerta budhayah dan merupakan bentuk jamak dari buddi yaitu ilmu pengetahuan budaya yang merupakan himpunan dari berbagai bidang ilmu yang menekuni budayaan dengan tujuan utama menjadikan manusia yang lebih baik, manusia seutuhnya. (hidayat,2018; Aisa & Ratnawati,2022). Didasari atau tidak kondisi keberagaman budaya membawa banyak manfaat bagi suatu bangsa. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak budaya yang sangat beragam, seperti budaya orang jawa yang terkenal dengan ungguh-ungguh atau jumat keagamaan; Kelembutanya. Dan masih banyak budaya budaya lainnya. Dan masih banyak budaya lainnya yang ada tersebar diwilayah indonesia. Indonesia memiliki sekitar 300 kelompok etnis (suku bangsa), tiap etnis memiliki warisan budaya yang berkembang selama berabad-abad, dipengaruhi oleh budaya India, Arab, Tiongkok., Eropa dan termasuk kebudayaan sendiri yaitu melayu,(Antara & Made,2918).

Proses Sosial pada dasarnya adalah interaksi sosial, yang merupakan faktor kunci terjadi aktifitas sosial. Interaksi sosial adalah hubungan yang dinamis meliputi hubungan antarindividu, antar kelompok interaksi sosial dimulai saat dua individu bertemu, misalkan dengan bertegur sapa, berjabat tangan, berbicara, atau bahkan berkelahi. Dalam konteks pendidikan proses sosial dapat berupa interaksi aktif antara pendidikan dan siswa dalam pembelajaran untuk mencapai perubahan sikap, perilaku, dan kecerdasan (Parapat. Et al,2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Pelestarian Lingkungan dan Keberagaman Sosial Budaya di Desa Gantar, Kabupaten Indramayu"

Tujuan dari adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan kegiatan pelestarian lingkungan dan mengembangkan kebudayaan masyarakat setempat tentang lingkungan, dan kegiatan penyuluhan ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dari Mahasiswa PGMI IAI Al AZIS sebagai salah satu pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode melalui penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan merupakan sebuah metode penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah praktis melalui sebuah tindakan dan refleksi. Penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan

kualitas tindakan di dalamnya. Penelitian tindakan ini melibatkan beberapa proses tahapan, yaitu: telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Penelitian tindakan menjadi bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh para partisipan dengan tujuan untuk memajukan dan menumbuhkan produktivitas pada persoalan sosial atau praktek pendidikan (Kemmis & McTaggart, 1988). Penelitian tindakan berbeda dengan penelitian kualitatif dan kuantitatif, karena lebih menekankan kepada proses pemecahan persoalan dan membuat kemajuan dari persoalan yang dihadapi (Tomal & Daniel, 2003)

Penelitian tindakan (*action research*) ini dilakukan dengan beberapa tahapan prosedur, yaitu:

1. Tahap penelitian perencanaan
  - a. Perencanaan: Dengan menyusun rencana penyuluhan, termasuk materi tentang Pelestarian Lingkungan dan Keberagaman Sosial Budaya di Desa Gantar, Kabupaten Indramayu.
  - b. Pelaksanaan: Melaksanakan penyuluhan di Balai Desa Mekarjaya Gantar dengan metode ceramah, presentasi, dan diskusi selama 1 jam yang melibatkan masyarakat setempat.
  - c. Observasi: Mengamati partisipasi peserta selama penyuluhan (antusiasme, pertanyaan yang diajukan, dan keterlibatan dalam berdiskusi) dan mendokumentasikan kegiatan selama penyuluhan dengan beberapa mengambil foto dan video serta catatan lapangan.
  - d. Refleksi: Membandingkan hasil jawaban dari pertanyaan yang diberikan pemateri saat penyampaian materi, baik sebelum dan sesudah materi disampaikan untuk melihat peningkatan atau perubahan pengetahuan yang dimiliki peserta dan mengevaluasi keberhasilan metode penyampaian pada kegiatan penyuluhan.
2. Pengumpulan data  
Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan Kualitatif, yaitu dengan melakukan observasi langsung tentang respons dan antusiasme peserta dan pertanyaan singkat dengan beberapa peserta untuk mengukur respons dan pemahaman peserta setelah kegiatan.
3. Teknik analisis data  
Pada penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis berdasarkan dari data kualitatif. Data kualitatif ini akan dilakukan analisis secara deskriptif untuk menggambarkan efektivitas penyampaian materi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara linguistik (etimologi), istilah lingkungan hidup merupakan kata majemuk yang terdiri dari dua kosa kata, yaitu “lingkungan” dan “hidup”. Apabila digabungkan kedua kata itu memiliki makna tersendiri, baik makna etimologi, terminology, yuridis formal maupun makna menurut hukum lingkungan dan hukum tata lingkungan. Istilah lingkungan berasal berasal dari akar kata lingkungan yang diberi imbuhan akhiran “an”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia lingkungan adalah: (1) daerah, Kawasan dan hal-hal yang termasuk didalamnya; (2) bagian wilayah kelurahan yang merupakan lingkungan kerja pelaksanaan pemerintahan desa; (3) golongan atau kalangan; (4) semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan. Sedangkan kata hidup biasa diartikan sebagai sesuatu yang masih terus ada, bergerak, dan bekerja sebagaimana mestinya, seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. Jika ada kata “lingkungan” digabungkan dengan kata “alam” (lingkungan alam), berarti keadaan (kondisi, kekuatan) sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme.

Sedangkan bila kata “lingkungan” digabungkan dengan kata “hidup” (lingkungan hidup) artinya adalah, kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Termasuk juga dalam lingkup pengertian lingkungan hidup

adalah lingkungan diluar suatu organisme yang terdiri atas organisme hidup, seperti tumbuhan, hewan, dan manusia.

Selanjutnya menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH) Pasal 1 ayat (1) disebutkan, lingkungan hidup adalah suatu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, pengertian tersebut secara substansi sama dengan pengertian lingkungan hidup menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH), hanya sedikit perbedaan redaksi kelimatannya. Begitu pula dengan pengertian lingkungan hidup yang terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 4 Tahun 1982 Tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUKPPLH). (Djuned, 2016)

Untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan pelestarian lingkungan dapat dipengaruhi oleh keberagaman sosial budaya salah satunya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata sosial adalah berkenaan dengan Masyarakat. Arti lainnya dari sosial adalah suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dan sebagainya). Kata sosial berasal dari bahasa latin, yakni socius yang artinya ialah Bersama-sama, Bersatu, terikat, sekutu, berteman. Atau dari kata socio yang memiliki arti menjadikan teman. Sehingga sosial dapat dimengerti sebagai pertemanan atau masyarakat

Koentjaningrat, "kebudayaan adalah seluruh system gagasan, Tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan Masyarakat yang dijadikan milik sendiri. Dr. K. Kupper mengartikan kebudayaan sebagai system gagasan yang menjadi pedoman dan pengarah bagi manusia dalam bersikap dan berperilaku, baik secara individu maupun kelompok. Edward B. Taylor mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan kompleks yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota Masyarakat.

Kebudayaan dibagi menjadi dua kategori: Rohani dan Jasmani. Jasmani kebudayaan dapat dilihat, diamati, dan didiskusikan sebagai contoh musik tradisional, adat pakaian, dan arsitektur bangunan. Di sisi lain, budaya Rohani adalah budaya yang hanya dapat diamati tetapi tidak dapat dipraktekkan, sebagaimana dibuktikan dengan keyakinan dan nilai-nilainya. Norma sosial dan budaya Indonesia diklasifikasikan sebagai berikut: Keragaman Suku Bangsa, Keragaman Bahasa, Rumah Adat, Pakaian Tradisional, Senjata Tradisional, Makanan Khas, Upacara Adat, Kesenian, dan Keragaman Religi adalah beberapa contohnya.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Gantar, Kabupaten Indramayu. Indramayu memiliki keragaman sosial dan budaya yang kaya, antara lain:

- a. Keragaman Suku Bangsa: Suku bangsa merupakan golongan sosial yang dibedakan berdasarkan asal-usul dan kebudayaannya. Ciri-cirinya antara lain cenderung tertutup dari kelompok lain, memiliki nilai-nilai dasar yang tercermin dalam kebudayaan, serta memiliki komunikasi dan interaksi internal. Di Indramayu, suku bangsa mayoritas adalah Jawa dan Sunda.
- b. Keragaman Bahasa: Bahasa merupakan alat komunikasi manusia. Indramayu memiliki perpaduan unik antara bahasa Jawa dialek Indramayu dan bahasa Sunda.
- c. Rumah Adat: Setiap suku di Indonesia memiliki rumah adat yang khas. Di Indramayu, rumah adat yang paling dikenal adalah Rumah Rangken, meskipun saat ini semakin langka karena perubahan gaya hidup modern.
- d. Pakaian Tradisional: Pakaian adat Indramayu dikenakan pada acara-acara khusus. Beberapa di antaranya adalah:
  - a. Komboran: pakaian sehari-hari pria berupa kemeja lengan panjang, celana panjang, dan ikat kepala. Wanita biasanya mengenakan kebaya, kain batik, dan selendang.
  - b. Busana pengantin Dermayon Putri dan Dermayon Kebesaran.
  - c. Kebaya Indramayu dengan potongan khas yang sering dipadukan dengan kain batik.

- d. Batik Indramayu dengan motif beragam, mulai dari flora, fauna, hingga geometri.
- e. Senjata Tradisional: Senjata tradisional saat ini umumnya menjadi pelengkap pakaian adat. Salah satu yang terkenal adalah Cakra Udaksana, tombak dengan tangkai berbentuk lingkaran atau roda delapan sisi, yang konon menjadi andalan Raden Wiralodra dalam mendirikan dan mempertahankan Indramayu.
- f. Makanan Khas: Indramayu memiliki beragam makanan khas, seperti Nasi Lengko, Pindang Gombyang Manyung, Rumbah, Burbacek, Pedesan Entog, Mie Ragit, dan Bubur Glintir.
- g. Upacara Adat: Upacara adat berkaitan dengan adat istiadat dan kepercayaan masyarakat. Beberapa upacara adat terkenal di Indramayu antara lain:
  - a. Upacara Bobotan: menimbang bayi dengan timbangan tradisional.
  - b. Upacara Nadran: upacara syukur nelayan atas rezeki yang melimpah.
  - c. Upacara Mapag Tamba: upacara menyambut musim tanam.
  - d. Upacara Ngarot: upacara syukur atas hasil panen padi.
  - e. Upacara Bujanggan: upacara penghormatan leluhur.
  - h. Kesenian: Bentuk-bentuk kesenian Indramayu antara lain:
    - a. Tarian Tradisional: Tari Topeng, Tari Sintren, Tari Randu Kentir.
    - b. Alat Musik Tradisional: Gamelan, Tarling, Kentrung, Suling, Rebab.
    - c. Lagu Daerah: Kembang Jahe Laos, lagu Tarling, dan lagu daerah lainnya.
  - d. Cerita Rakyat: Raden Wiralodra dan Berdirinya Indramayu, Mitos Siluman Buaya, Saedah Saenih. (Siti Halisyia Parapat, 2024)

Sampah akan terus diproduksi dan tidak pernah berhenti selama manusia tetap ada. Dapat dibayangkan bahwa jumlah sampah yang dihasilkan oleh penghuni bumi ini semakin meningkat. Sampah sendiri merupakan salah satu bentuk konsekuensi dari adanya aktivitas manusia dan volumenya akan berbanding lurus dengan jumlah penduduk. Apabila tidak ditangani secara efektif dan efisien, eksistensi sampah di alam tentu akan berbalik menghancurkan kehidupan disekitarnya. Memang, alam memiliki andil besar dalam pengolahan sampah secara otomatis, terutama pada sampah organik. Namun, kerja keras alam dalam mengurai sampah secara natural sangat tidak berimbang disbanding berjuta ton volume sampah yang diproduksi. Bagaimana pun peran serta manusia dalam penanganan dan pengolahan sampah sangat penting. Toh, Upaya pengendalian sampah merupakan salah satu bukti tanggung jawab dari dampak aktivitas manusia sendiri.

Sampah atau waste (Inggis) memiliki banyak pengertian dalam Batasan ilmu pengetahuan. Namun, pada prinsipnya, sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Bentuk sampah bisa berada dalam setiap fase materi, yaitu padat, cair, dan gas.

Secara sederhana, jenis sampah dapat dibagi berdasarkan sifatnya. Sampah dipilah menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik atau sampah basah ialah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti dedaunan dan sampah dapur. Sampah jenis ini sangat mudah terurai secara alami (degradable). Sementara itu, sampah anorganik atau sampah kering adalah sampah yang tidak dapat terurai (undegradable). Karet, plastic, kaleng, dan logam merupakan bagian dari sampah kering.

Jika diurai lebih rinci, sampah dibagi sebagai berikut:

- **Human erecta** merupakan istilah bagi bahan buangan yang dikeluarkan oleh tubuh manusia sebagai hasil pencernaan. Tinja (faeces) dan air seni (urine) adalah hasilnya. Sampah manusia ini dapat berbahaya bagi Kesehatan karena bisa menjadi vector penyakit yang disebabkan oleh bakteri virus.
- **Sewage** merupakan air limbah buangan ruma tangga maupun pabrik termasuk dalam Sewage. Limbah cair rumah tangga umumnya dialirkan ke got tanpa proses penyaringan, seperti sisa air mandi, bekas cucian, dan limbah dapur. Sementara itu, limbah pabrik perlu diolah secara khusus sebelum dilepas ke alam bebas agar lebih

aman. Namun, tidak jarang limbah berbahaya ini di salurkan ke Sungai atau laut tanpa penyaringan.

- **Refuse** diartikan sebagai bahan sisa proses industri atau hasil sampingan kegiatan rumah tangga. Refuse inilah yang populer disebut sampah dalam pengertian Masyarakat sehari-hari. Sampah ini dibagi menjadi *garbage* (sampah lapuk) dan *rubbish* (sampah tidak lapuk dan tidak mudah lapuk).

Sampah lapuk ialah sampah sisa-sisa pengolahan rumah tangga (limbah rumah tangga) atau hasil sampingan kegiatan pasar bahan makanan, seperti sayur mayur. Sementara itu, sampah tidak lapuk merupakan jenis sampah yang tidak bisa lapuk sama sekali, seperti mika, kaca, dan plastic. Sampah tidak mudah lapuk merupakan sampah yang sangat sulit terurai, tetapi bisa hancur secara alami dalam jangka waktu lama. Sampah jenis ini ada yang dapat terbakar (kertas dan kayu) dan tidak terbakar (kaleng dan kawat).

- **Industri waste** ini umumnya dihasilkan dalam skala besar dan merupakan bahan-bahan buangan dari sisa-sisa proses industri. (PS, 2008)

Limbah anorganik mencakup plastic, kaca, logam, dan kertas yang sering kali memerlukan proses daur ulang untuk bisa dimanfaatkan Kembali. Limbah B3 terdiri dari bahan-bahan seperti baterai, obat-obatan kadaluwarsa, dan produk pembersih yang mengandung bahan kimia berbahaya. Pengelolaan limbah rumah tangga yang tidak tepat dapat menyebabkan berbagai masalah lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, dan udara, serta berdampak buruk pada Kesehatan manusia. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam kehidupan sehari-hari, memisahkan limbah B3 dibuang dengan cara yang aman dan sesuai aturan. Pemerintah dan Masyarakat harus bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran dan praktik pengelolaan limbah yang berkelanjutan demi menjaga kelestarian lingkungan dan Kesehatan bersama.

Pencemaran lingkungan dapat berdampak negatif terhadap Kesehatan Masyarakat, seperti penyakit diare, tifus, kolera, jamur, dan cacangan. Selain itu, limbah rumah tangga juga dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan, seperti banjir dan bau yang tidak sedap. Untuk itu, disarankan dalam pengolahan limbah rumah tangga harus meliputi kegiatan penanganan atau pembuangan dan pengolahan limbah yang tepat secara keseluruhan Dimana kegiatan "penanganan" ini perlu melibatkan partisipasi Masyarakat, pemerintah daerah dan industry. Dalam rencana pengolahan limbah perlu adanya metode pengolahan limbah rumah tangga yang lebih baik, peningkatan peran serta dari lembaga-lembaga yang meningkatkan pemberdayaan Masyarakat, peningkatan efisiensi dan efektivitas pengolahan limbah, meningkatkan retribusi pengolahan sampah rumah tangga dan mengurangi beban pendanaan pemerintah serta peningkatan aspek legal pengelolaan limbah rumah tangga dalam Upaya pencegahan pencemaran lingkungan. (Lilis Septiani Lista, 2021)

Pentingnya limbah dan pengurangan limbah pada sumbernya tidak bisa dilebih-lebihkan. Prinsip ini mengarah pada Upaya pencegahan atau pengurangan sampah dan timbulan sampah sejak awal. Langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi sampah dan limbah pada tahap awal dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi lingkungan dan sumber daya alam.

- a. Kurangi penggunaan barang sekali pakai: barang-barang sekali pakai seperti bungkus plastic, gelas, kertas, dan peralatan makan sekali pakai berkontribusi terhadap peningkatan sampah. Menggantinya dengan sesuatu yang lebih tahan lama atau ramah lingkungan dapat membantu mengurangi limbah.
- b. Pilih produk ramah lingkungan: memilih produk dengan umur simpan yang lebih lama, bahan yang dapat didaur ulang dan bahan yang lebih ramah lingkungan adalah salah satu cara mengurangi sampah disumbernya.

- c. Praktik pembelian bijaksana: hanya membeli barang-barang penting dan meninjau produk sebelum membeli dapat membantu mengurangi pemborosan dan penumpukan sampah.
- d. Hindari mengemas terlalu banyak: berbagai produk seringkali dikemas dengan kelebihan bahan. Menghindari produk dengan kemasan yang berlebihan atau tidak perlu merupakan Langkah untuk mengurangi limbah kemasan.
- e. Pendidikan dan kesadaran konsumen: edukasi dan kampanye penyadaran konsumen tentang dampak negative sampah dapat membantu mengubah perilaku tentang pengurangan sampah disumbernya.
- f. Implementasi konsep Zero Waste: konsep Zero Waste mendorong pengurangan, daur ulang sampah sebanyak mungkin. Pendekatan ini mengajarkan kita untuk melihat sampah sebagai sumber daya potensial yang dapat digunakan Kembali.

Dengan menerapkan prinsip meminimalkan sampah pada sumbernya, kita dapat membatasi jumlah sampah yang dihasilkan dan mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan. Kegiatan ini akan memberi lebih banyak informasi tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari dan dalam lingkungan industri. (Vitasari, 2024)

Untuk menjaga kelestarian lingkungan, perlu menerapkan prinsip 3R yaitu Reduce, Reuse, dan Recycle

- **Reduce**

Mengurangi (Reduce): Proses pengurangan sampah memang tidak akan dapat menghilangkan sampah sepenuhnya, tetapi secara teori, aktivitas ini dapat mengurangi jumlah sampah secara signifikan. Oleh karena itu, kita perlu mengurangi penggunaan bahan atau barang dalam kehidupan sehari-hari, karena semakin banyak barang yang kita gunakan, semakin banyak sampah yang akan dihasilkan. Pengurangan produksi sampah dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain: 1. Menggunakan barang atau bahan yang tahan lama. 2. Mengurangi pemakaian barang sekali pakai. 3. Menghindari pembelian barang yang tidak terlalu diperlukan. 4. Merawat dan memperbaiki pakaian, mainan, peralatan, serta perlengkapan rumah tangga daripada membeli yang baru. 5. Menggunakan kantong plastik (kresek) beberapa kali saat berbelanja, sekitar 3 hingga 5 kali. 6. Menggunakan keranjang atau tas yang bisa dipakai berulang kali.

- **Reuse**

Reuse (Memakai kembali): Sebisa mungkin pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali, hindari pemakaian barang yang sekali pakai, hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum menjadi sampah. Pemakaian kembali barang bekas tanpa harus memprosesnya dulu: 1. Menggunakan kembali kemasan untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya. 2. Memanfaatkan barang kemasan menjadi tempat penyimpanan sesuatu. Seperti kertas bekas, botol plastik, botol kaca masih dapat dipergunakan kembali untuk keperluan lainnya. Contohnya kertas, koran bekas dapat digunakan kembali sebagai pembungkus barang-barang, botol plastik digunakan sebagai tempat bibit tanaman. 3. Menggunakan bahan yang bisa dipakai ulang daripada yang sekali buang, sebagai misalnya: membeli baterai yang dapat diisi ulang daripada baterai sekali buang

- **Recycle**

Recycle (Mendaur ulang): Sebisa mungkin barang-barang yang sudah tidak berguna lagi, bisa didaur ulang, tidak semua barang bisa didaur ulang namun saat ini sudah banyak industri formal yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain. Sampah anorganik yang masih memiliki nilai ekonomis yang dapat didaur ulang (misalnya: kertas, plastik, gelas, kaleng, botol, sisa kain), dilakukan pengepakan kemudian dijual kepada pengepul

sampah sedangkan sampah anorganik yang tidak dapat dimanfaatkan lagi dibuang ke TPA. (Sunarsih, 2014)

Kegiatan ini dilakukan pada hari minggu tanggal 13 Oktober 2024 bertepatan dengan kegiatan rutinitas Majelis Taklim Masjid Al Mujahidin yang dilakukan setiap pekan dalam sebulan. Kegiatan PKM di Majelis Taklim Masjid Al Mujahidin diisi sesuai dengan susunan acara yang telah disiapkan oleh panitia dari mahasiswa untuk memberikan penyuluhan seperti pengertian dari pelestarian lingkungan, contoh penerapan kegiatan pelestarian lingkungan, pengertian keberagaman budaya, serta kegiatan-kegiatan yang sudah ada di lingkungan Masjid Al Mujahidin lalu dikembangkan.

Kegiatan ini dibuka oleh Pembawa Acara. Adapun lokasi kegiatan bertempat di Masjid Al Mujahidin dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Tim Pengabdian kepada masyarakat mahasiswa PGMI IAI AL AZIS dengan materi sebagai berikut.

1. Pengertian pelestarian lingkungan. Yang terdiri atas penerapan kegiatan pelestarian lingkungan seperti menanam tumbuhan, limbah rumah tangga dan memisahkan limbah rumah tangga yang organik dan anorganik.

2. Sampah anorganik (sampah kering). sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, dan sebagainya, dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual (Marliani, 2014)

3. Berbagai cara mengolah sampah dengan 3 R yaitu Reuse (menggunakan kembali), Reduce (Mengurangi), Recycle (Mendaur Ulang). Selain itu juga penyuluhan tentang penanaman tumbuhan dan penghijauan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh dari pemanfaatan sampah yaitu dengan membuat kerajinan berbahan sampah yang tidak dapat diuraikan (anorganik). Dalam penerapan kegiatan pelestarian lingkungan tidak lepas dari keberagaman kebudayaan setempat yang harus dikembangkan, salah satunya gotong royong dan kerja bakti. Warga setempat perlu mengembangkan kebiasaan kebudayaan gotong royong tersebut dan ditingkatkan. Manfaat mengembangkan kebudayaan agar sesama warga setempat dapat mempererat tali persaudaraan antar sesamanya, contohnya dengan melakukan kerja bakti lingkungan seperti membersihkan lingkungan sekitar dan juga menerapkan kegiatan penanaman bersama dengan wilayah RT setempat.

Dampak dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman anggota Majelis Taklim Masjid Al-Mujahidin tentang materi materi yang disampaikan oleh Tim PKM, menjadikan motivasi dalam menerapkan kegiatan pelestarian lingkungan sehingga lahan lahan sekitar pemukiman dapat terjaga kelestariannya dengan penanaman tumbuhan, sehingga lingkungan menjadi bersih terjaga dari pencemaran lingkungan. Respon anggota Majelis Taklim terhadap materi yang disampaikan sangat antusias, karena selama ini belum pernah mendapatkan materi tentang pelestarian lingkungan dan keberagaman kebudayaan.



**Gambar 1.** Pemateri Tim PKM sedang memberikan materi penyuluhan Pada kegiatan pengabdian ini secara langsung dari Tim PKM mahasiswa PGMI IAI AL AZIS tentang pelestarian lingkungan dan keberagaman kebudayaan masyarakat Gantar di Masjid Al

Mujahidin. Selain itu perlu diberi contoh tentang mendaur ulang sampah melalui kampanye 3R yaitu reduce (mengurangi), reuse (menggunakan kembali) dan recycle (mendaur ulang). Sehingga dapat menjadi adanya nilai jual dan bermanfaat bagi masyarakat untuk menghiasi rumah dengan hasil kreasi dari limbah rumah tangga. (Taulfitri, 2020)



**Gambar 2.** Tim PKM Memberikan Contoh pemanfaatan sampah anorganik dalam bentuk kerajinan kepada Anggota Majelis Taklim Masjid Al Muhajidin Gantar, Kota Indramayu. Sesuai dengan tema PKM, kelompok kami membuat media kalender yang terbuat dari daur ulang sampah.

- a. Pengolahan produk, kumpulkan 50 tutup botol yang masih layak dipakai, kemudian dicuci dan dikeringkan. Siapkan kardus bekas, karton, tali sepatu bekas, dan tuliskan angka 1-31 serta tulisan bulan (januari-desember).
- b. Pembuatan, kardus dibentuk kira-kira ukuran 45x45 cm, kemudian diatas kardus ditempelkan karton, tutup botol ditempel sesuai dengan bagiannya (hari dibagian atas, tanggal dibagian tengah, dan bulan dibagian bawah), setelah itu pasang tali sepatu bekas di atas papan. Kalender pun siap digunakan.



**Gambar 3.** Media Kalender terbuat dari sampah



**Gambar 4.** Apresiasi peserta PKM dalam sesi tanya jawab



Gambar 5. Dokumentasi Tim PKM dan para peserta PKM majelis taklim Masjid Al Mujahidin

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di Majelis Taklim Masji Al-Mujahiddin, Desa Gantar, Kabupaten Indramayu, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman Masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan keberagaman sosial budaya.

1. Pentingnya Pengelolaan Limbah Rumah Tangga:  
Pengelolaan limbah rumah tangga, terutama melalui penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), terbukti efektif dalam mengurangi dampak negatif pencemaran lingkungan.
  2. Peningkatan Kesadaran Lingkungan:  
Penyuluhan berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan mengelola limbah secara bertanggung jawab.
  3. Peran Budaya dalam Pelestarian Lingkungan:  
Nilai budaya seperti gotong royong dan kerja bakti memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mempererat hubungan sosial antarwarga.
  4. Respons Positif dari Peserta:  
Anggota Majelis Taklim menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan penyuluhan, terutama dalam sesi diskusi dan praktik langsung terkait pengelolaan limbah.
  5. Dampak berkelanjutan: Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif jangka panjang dengan membentuk kebiasaan masyarakat dalam menjaga lingkungan dan melestarikan budaya lokal.
- I. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dengan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pelestarian lingkungan dan pentingnya menjaga keberagaman budaya sebagai aset sosial yang berharga

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada dosen pengampu yang telah memberikan tugas kepada Tim Penyuluhan dalam Kegiatan PKM ini dan Ketua serta Anggota Majelis Taklim Masjid Al Mujahidin yang telah bersedia menyediakan waktu dan tempat demi terlaksananya penyuluhan ini dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djuned, M. (2016). Perlindungan dan Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Al-Qur'an. *Substantia, Edisi Khusus*, 71-72.
- Elliot, J. (1991). *Action Research for Educational Change*. Open University Press.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner, 3 rd. ed. Victoria*. Australia: Deakin University.
- Lilis Septiani Lista, M. A. (2021). *Eco-Enzyme Hand Sanitizer Dari Limbah Wortel dan Bunga Melati*. Jogjakarta: Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021.
- Marliani, N. (2014). Pemanfaatan limbah rumah tangga (Samoah Anorganik) sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan hidup. *Jrnal Formatif*, 123-124.
- PS, T. P. (2008). *Penanganan & Pengolahan Sampah*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Siti Halisyia Parapat, I. W. (2024). Keberagaman Sosiasl Budaya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1257-1258.
- Sunarsih, E. (2014). Konsep Pengolahan Limbah Rumah Tangga dalam Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 162-163.
- Suryadi, S. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat; Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Taulfitri, A. &. (2020). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Kantong Plastik dan Botol). *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 153-154.
- Tomal, & Daniel. (2003). *Action Research for Educators*. Lanham: Scarecrow Education Book.
- Vitasari, N. (2024). *Cara Mengelola Sampah dan Limbah dengan Bertanggung Jawab*. D.I. Yogyakarta: Victory Pustaka Media.